

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI MATERI UKHUWAH MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE JIGSAW DI SMA IHSANIYAH TEGAL

Ahmad Ulin Nuha^{1*}, M. Ali Ghufron², Ulul Albab³, Hani Hasnah Safitri⁴

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

ulinnuha102@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X SMA Ihsaniyah Tegal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA-3 yang berjumlah 26 orang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan, untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode jigsaw secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa adalah 77,58 dengan tingkat ketuntasan mencapai 66,67%. Setelah pelaksanaan siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 81,82 dengan 90,91% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak hanya efektif dalam meningkatkan nilai akademik tetapi juga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Ihsaniyah Tegal.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model pembelajaran kooperatif, Metode jigsaw, PAI.

Abstract

This research aims to improve the learning achievement of Class X MIA-3 students. The research subjects were 26 class X MIA-3 students. The method used is Classroom Action Research (CAR), which consists of four stages: planning, implementing actions, observing and reflecting. The research process was carried out in two cycles, each consisting of two meetings, to overcome the problem of low learning achievement and lack of student involvement in the learning process. The research results show that the use of the jigsaw method significantly increases student learning achievement. In the first cycle, the average student score was 77.58 with a completion rate of 66.67%. After implementing the second cycle, the average score increased to 81.82 with 90.91% of students reaching the Minimum Completeness Criteria (KKM). These findings indicate that the jigsaw type cooperative learning strategy is not only effective in improving academic grades but also increases student participation and involvement in learning. Thus, applying this method can be an effective alternative for improving the quality of PAI learning at SMA Ihsaniyah Tegal.

Keywords: Learning outcomes, Cooperative learning model, Jigsaw method, PAI.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa menyatukan berbagai komponen pembelajaran secara terintegrasi, seperti tujuan pembelajaran yang harus dicapai, metode, media dan sumber pembelajaran,

evaluasi, siswa, guru, dan lingkungan pembelajaran lainnya. Setiap unsur pembelajaran tersebut antara satu komponen dengan komponen lainnya saling terkait dan mempengaruhi dalam suatu proses pembelajaran secara terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ketika seorang guru berdiri di depan kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran, ia tidak hanya cukup dengan telah menguasai materi pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Lebih luas dari sekedar menguasai materi pelajaran, setiap guru harus mampu mengelola seluruh unsur pembelajaran agar dapat berinteraksi dengan siswa, sehingga memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu disinilah letaknya pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks. Seperti dijelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

“Serulah (manusia) menuju kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan mau’idlah dan mujadalah dengan mereka secara baik. Sesungguhnya Tuhannu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut secara tersirat memberikan isyarat adanya proses kegiatan pendidikan. Kata *ud’u*, yang berarti serulah atau ajaklah, merupakan sebuah kata kunci definisi pendidikan, artinya di dalam kegiatan pendidikan pada hakikatnya adalah berupaya mengajak, menyeru dan memerintah orang (peserta didik) untuk melakukan sesuatu atau mempelajari sesuatu.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut sering kali kandas dan tidak bisa terwujud, sering mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar. Masalah utama dalam pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Bedasarkan hasil observasi di SMA Ihsaniyah Tegal masih ditemukan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata

Prosina PPG: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya adalah mengenai kualitas guru dalam mengajar terutama dalam penggunaan metode. Metode yang digunakan para guru umumnya masih bersifat konvensional. Pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif. Siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, itu sebabnya peserta didik merasa bosan karena penyampaian materi yang bersifat monoton sehingga siswa seringkali meminta izin untuk ke kamar mandi dan mengantuk di kelas. Pembelajaran yang disampaikan hanya berkisar pada pengetahuan yang ada di buku LKS. Ada kalanya guru hanya datang ke kelas selama 5 menit kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa pada mata pelajaran PAI dan menjadi salah satu penyebab banyaknya nilai siswa yang masih di bawah nilai KKM.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental, yang memungkinkan siswa melakukan berbagai aktifitas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.

Dalam proses pembelajaran guru/dosen memiliki kewajiban untuk mendesain pembelajaran sedemikian rupa sehingga target atau tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran tersebut dapat terwujud. Dengan kata lain bahwa guru/dosen memegang peran kunci (keynote) dalam berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Dalam konteks demikian guru/dosen haruslah memiliki kompetensi dalam pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik (mendidik) dan kompetensi profesional (mengajar) maupun kompetensi personal yang merujuk pada loyalitas, integritas dan dedikasi dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran.

Dalam hal ini penulis menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam menyampaikan materi pelajaran agama Islam “Memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam”, dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, serta dapat mencapai

tujuan yang diharapkan, karena tujuan dari pembelajaran itu pada intinya adalah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena metode dan strategi perlu digunakan agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Dalam metode ini, siswa benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan mengantuk bahkan tidur di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran agama Islam pada materi “Memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam”, melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. PTK bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui partisipasi aktif guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan pembelajaran secara kolaboratif. PTK biasanya digunakan untuk mengatasi masalah nyata yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar, dengan hasil yang langsung dapat diimplementasikan untuk perbaikan. Proses PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Dalam konteks penelitian ini, PTK digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ihsaniyah Tegal, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMA Ihsaniyah Tegal selama dua bulan, yang meliputi satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan untuk pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA-3 yang terdiri dari 26 peserta didik. Peneliti bekerja sama dengan seorang kolaborator, yaitu Dra. Hj. Siti Khalimah, seorang guru senior di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk hasil belajar dan aktivitas siswa,

serta kualitatif untuk respon siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya ketuntasan belajar siswa sebesar 85% dengan nilai minimal 75, dan tingkat partisipasi siswa dalam kategori aktif atau sangat aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas terhadap model pembelajaran *make a match* akan dilaksanakan sampai 3 siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat fase yang harus ditempuh yaitu; (1) merencanakan PTK, (2) melaksanakan PTK, (3) observasi dan (4) melakukan refleksi. Keempat fase tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sifat – sifat Allah dengan model pembelajaran *card sort*. Berikut ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap fase sebagai berikut:

1. Data Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu melakukan tindakan pra siklus untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan kegiatan tindakan. Pra siklus dilakukan pengamatan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIA-3 SMA Ihsaniyah Tegal. Pengamatan dilaksanakan pada hari senin dan selasa, tanggal 3 dan 4 November 2014 pukul 06.45 s/d 09.45.

Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut; Saat pelajaran dimulai, banyak siswa yang belum siap untuk belajar; mereka masih asyik mengobrol dan tidak memperhatikan guru. Meski demikian, ada juga sebagian siswa yang sudah siap untuk belajar. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, di mana guru menjelaskan materi pelajaran sementara siswa mendengarkan. Selama waktu pembelajaran, siswa lebih sering diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan di Lembar Kerja Siswa (LKS). Ketika siswa mengerjakan tugas ini, guru sering kali hanya duduk santai atau bahkan meninggalkan kelas. Akibatnya, banyak siswa yang masih belum memahami materi karena mereka merasa malu dan kurang percaya diri untuk bertanya, yang akhirnya membuat mereka tidak bersemangat dalam belajar. Prestasi belajar siswa juga tampak rendah, terlihat dari hasil ulangan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 bagi kurang dari 85% dari seluruh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa masih rendah, dengan rata-rata nilai 68,79. Sebanyak 54,55% dari seluruh siswa belum mencapai KKM sekolah. Rendahnya prestasi belajar ini

disebabkan oleh rasa malu untuk bertanya dan kurang efektifnya metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI.

2. Data Siklus I

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melaksanakan Siklus I yang dilaksanakan dengan menyusun kegiatan dalam empat tahapan. Pelaksanaan penelitian untuk merumuskan permasalahan siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam tahap perencanaan siklus ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap pembelajaran sebelumnya yang dilakukan dengan model klasikal. Tahap perencanaan pada siklus ini dimulai dengan menelaah materi pembelajaran dan menelaah indikator bersama tim kolaborator (guru kelas). Kemudian menyusun RPP sesuai indikator dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan KD yang diajarkan pada siklus ini adalah KD 3.8 memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Selanjutnya RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru kolaborator serta sehubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan sumber dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran, menyiapkan instrumen, tes soal akhir siklus, dan menyiapkan lembar observasi untuk kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa kelas X SMA Ihsaniyah Tegal.

Siklus pertama dilaksanakan sesuai rencana dengan dua kali pertemuan, diikuti oleh 26 siswa. Pada pertemuan pertama, yang berlangsung selama 3x45 menit pada Selasa, 11 November 2014, materi yang dibahas adalah memahami kedudukan Al-Quran, Hadis, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam, sesuai dengan KD 3.8. Peneliti bertindak sebagai guru, sementara wali kelas sebagai kolaborator mengamati aktivitas siswa dan kegiatan guru selama pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan skenario pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai RPP, di mana siswa dibagi menjadi tiga kelompok besar masing-masing terdiri dari 11 orang untuk membahas sub materi: kelompok 1 tentang Al-Quran, kelompok 2 tentang Hadis, dan kelompok 3 tentang Ijtihad. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk membaca sub materi dari buku paket dan LKS, mendiskusikan poin-poin penting, dan mencoba memahami sesuai pemahaman individu. Setelah mengerti sub materi, kelompok besar dibagi menjadi kelompok baru dengan berhitung 1, 2, dan 3, membentuk

11 kelompok trio. Setiap anggota kelompok trio mengajarkan satu sama lain tentang apa yang mereka pelajari di kelompok asal. Guru kemudian menginstruksikan seluruh kelompok trio untuk kembali ke kelompok asal, menelaraskan pemahaman, dan menanyakan materi yang belum dipahami baik kepada guru atau teman kelompoknya. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan berupa umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Namun, pada pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang belum mengerti alur kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan masih banyak yang mengobrol di kelas.

Pertemuan kedua pada Selasa, 18 November, dilaksanakan dengan metode jigsaw, sama seperti pertemuan sebelumnya. Kali ini, siswa terlihat lebih bersemangat dan sedikit lebih memahami alur kegiatan pembelajaran. Di akhir pertemuan, peneliti memberikan soal latihan siklus pertama kepada seluruh siswa dalam bentuk pilihan ganda sebanyak lima soal yang harus dikerjakan secara individu tanpa menyontek. Guru berkeliling kelas untuk mengawasi murid selama pengerjaan tes. Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Namun, berdasarkan analisis hasil pekerjaan siswa pada tes akhir siklus I, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal masih rendah. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, siswa belum sepenuhnya memahami alur pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, waktu pengerjaan soal yang terlalu singkat, dan adanya beberapa siswa yang masih mengobrol selama pembelajaran, yang mengganggu konsentrasi siswa lainnya.

Pada tahap pengamatan siklus pertama, dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh mencakup beberapa aspek: Pertama, dari lembar observasi guru, hasil skor menunjukkan bahwa rata-rata kegiatan guru pada siklus ini berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 71%. Kedua, lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa berada dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 67,60%. Ketiga, hasil dari tes siklus I juga dianalisis, meskipun detailnya tidak disertakan. Keempat, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa guru setuju dengan penerapan metode kooperatif tipe jigsaw karena metode ini dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa dan mempercepat pemahaman materi pelajaran. Terakhir, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena sebelumnya mereka sering belajar dengan metode ceramah. Namun, beberapa siswa masih belum sepenuhnya memahami langkah-langkah

metode jigsaw, yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran pada siklus pertama ini.

Pada pelaksanaan siklus I pembelajaran PAI pada materi memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh prestasi belajar siswa yang masih kurang. Masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM, dengan nilai KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu 70. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar sebesar 85%. Oleh karena itu, hasil belajar harus ditingkatkan lagi melalui perbaikan tindakan yang telah dilaksanakan untuk diterapkan pada siklus II.

3. Data Siklus II

Setelah pelaksanaan Siklus I yang menunjukkan kemajuan namun belum mencapai target, peneliti melanjutkan dengan Siklus II untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh dari siklus I. Siklus II dilaksanakan sama seperti siklus I, namun untuk mengantisipasi siklus I yang belum maksimal, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali.

Pada tahap perencanaan pada siklus II ini dimulai dengan menelaah materi pembelajaran dan menelaah indikator bersama tim kolaborator (guru kelas). Kemudian menyusun RPP sesuai indikator dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan KD yang diajarkan pada siklus ini adalah KD 3.8 memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Selanjutnya RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru kolaborator serta sehubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan sumber dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran, menyiapkan instrumen, tes soal akhir siklus, dan menyiapkan lembar observasi untuk kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana selama dua kali pertemuan, yang ditetapkan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan fokus pada siswa yang belum mencapai KKM. Pertemuan pertama berlangsung pada Selasa, 2 Desember 2014, selama 3x45 menit, dengan materi yang dibahas adalah memahami kedudukan Alquran, Hadis, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam, sesuai dengan KD 3.8. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan wali kelas sebagai kolaborator yang mengamati aktivitas siswa

dan kegiatan guru selama proses pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan skenario pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai RPP, di mana siswa dibagi menjadi tiga kelompok besar yang masing-masing terdiri dari 11 orang untuk membahas sub materi: Kelompok 1 tentang Al-Quran, Kelompok 2 tentang Hadis, dan Kelompok 3 tentang Ijtihad. Setelah membagi kelompok dan materi, guru menginstruksikan setiap kelompok untuk membaca sub materi dari buku paket dan LKS, kemudian mendiskusikan poin-poin penting yang terdapat dalam sub materi tersebut. Setelah poin-poin penting didiskusikan, siswa mencoba memahami poin-poin tersebut sesuai pemahaman individu dan diuji coba di kelompok masing-masing. Setelah ketiga kelompok memahami sub materi mereka, guru membagi kelompok besar menjadi kelompok baru dengan berhitung 1, 2, dan 3, sehingga terbentuk 11 kelompok trio. Setiap anggota kelompok trio mengajarkan satu sama lain tentang apa yang telah mereka pelajari di kelompok asal. Guru kemudian menginstruksikan seluruh kelompok trio untuk kembali ke kelompok asal, menyelaraskan pemahaman yang dihasilkan dari kelompok trio, dan menanyakan materi yang belum dipahami baik kepada guru maupun teman kelompoknya. Guru memberikan penjelasan dan umpan balik terhadap proses pembelajaran.

Pertemuan kedua pada Selasa, 9 Desember 2014, dilaksanakan dengan metode yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, siswa tampak lebih rapi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena sudah terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan pada pertemuan sebelumnya, mereka terlihat memahami dengan baik materi yang diajarkan, yaitu memahami kedudukan Al-Quran, Hadis, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Seperti biasa, di akhir pertemuan, guru memberikan tes soal latihan berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal yang harus dikerjakan oleh setiap siswa secara individu.

Pada tahap ini, observasi terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai hasil kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil dari lembar observasi guru menunjukkan bahwa aktivitas guru pada Siklus II berada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87,20%. Ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan tugas dan peran guru selama proses pembelajaran. Selain itu, lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat cocok diterapkan. Siswa tampak lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, yang

mengindikasikan bahwa mereka tidak hanya memahami materi dengan lebih baik tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam kolaborasi dan interaksi selama kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Data penelitian yang telah dianalisis menunjukkan hasil yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PAI. Lembar observasi guru menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II, mencapai nilai rata-rata 87,20% pada siklus II, yang menunjukkan kualitas yang sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Begitu pula dengan lembar observasi siswa, dimana aktivitas siswa meningkat dari 67,60% pada siklus I menjadi 82,60% pada siklus II. Ini mengindikasikan bahwa siswa telah semakin terbiasa dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode jigsaw, yang membuat mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar.

Hasil tes siswa dan wawancara dengan guru juga menunjukkan respons positif terhadap penggunaan metode jigsaw. Guru menyatakan bahwa metode ini sangat cocok untuk pembelajaran PAI karena membuat siswa lebih terlibat dan memahami materi secara mendalam, yang berpotensi meningkatkan prestasi belajar mereka. Sementara itu, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa meskipun pada awalnya ada kesulitan dalam memahami langkah-langkah metode jigsaw pada siklus I, namun pada siklus II siswa menunjukkan respon yang sangat baik. Mereka merasa senang dan lebih memahami materi pelajaran tentang sumber-sumber hukum Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran dengan metode jigsaw tidak hanya diterima dengan baik oleh siswa tetapi juga membawa dampak positif dalam peningkatan pemahaman dan prestasi belajar mereka.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus mulai dari Selasa, 11 November - Selasa, 9 Desember 2014. Dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hal tersebut diperkuat dengan peningkatan aktivitas siswa dari siklus ke siklus. Tes diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu posttest pada siklus pertama dan posttest pada siklus kedua, test terdiri dari 10 soal pada siklus I dan 5 soal pada siklus II dalam bentuk pilihan ganda yang masing-masing diberikan pada masing-masing siswa setiap akhir siklus.

Pada awal siklus I belum ada peningkatan prestasi belajar karena beberapa faktor. Diantaranya adalah siswa belum terbiasa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, suasana masih belum begitu bisa terkendali di saat siswa akan memulai pembelajaran dengan metode jigsaw. Siswa belum begitu mengerti dengan alur pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw. Dengan adanya evaluasi pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II ternyata ada peningkatan prestasi belajar siswa yang nilai rata-ratanya meningkat yaitu dari 66,67% menjadi 90,91% ini berarti kebanyakan siswa telah mencapai hasil intervensi tindakan yang diharapkan, maka penelitian dianggap berhasil. Hasil penelitian penulis sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dikemukakan oleh beberapa peneliti yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Serta menunjukkan bahwa pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMA Ihsaniyah Tegal.

Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan adalah apabila prestasi belajar siswa mencapai 70 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 85% siswa. Pada penelitian ini prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, baik pada siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan. Namun pada siklus I KKM belum mencapai 85% dari seluruh siswa. Pada siklus I nilai rata-rata posttest yaitu 77,58 (66,67% dari jumlah seluruh siswa), sedangkan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 81,82 (90,91% dari jumlah seluruh siswa). Meningkatnya prestasi belajar siswa tersebut tidak terlepas dari keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru pada siklus I dan II. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 71% sedangkan pada siklus II 87,20%.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada peningkatan mutu, proses dan prestasi belajar siswa. Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata 67,60% dengan kategori cukup baik. Sedangkan tingkat keaktifan siswa pada siklus II dengan rata-rata nilai 82,60% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran PAI secara berkelanjutan yang dilaksanakan dalam dua siklus terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata pencapaian prestasi belajar PAI siswa pada materi sumber-sumber hukum Islam: Al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad. Pada siklus I pencapaian

nilai rata-rata prestasi belajar siswa yaitu 77,58 dan siklus II meningkat menjadi 81,82 dengan persentase nilai KKM pada siklus I yaitu 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,91%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebesar 24,24%. Jadi, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA Ihsaniyah Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Joko Tri Presetya. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Syar'i. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al-Rasyidin & Samsul Nizar. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Anisah Basleman & Syamsu Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dadang Sukirman & Mamad Kasmad. (2006). *Pembelajaran Mikro*. Bandung: UPI PRESS.
- David W. Johnson, Roger T. Johnson, & Edythe Johnson Holubec. (2010). *Colaborative Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jalaluddin & Usman Said. (1996). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Masitoh & Laksmi Dewi. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI.
- Melvin L. Silberman. (2012). *Active Learning*. Jakarta: Nuansa.